

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham. Sedangkan subjek penelitian adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

##### **3.1.1 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan sebuah Firma L.J.N Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Pada tahun 1950, Perusahaan diambil alih oleh pemerintah Belanda dan diberi nama NV Nederland Indische Gaz Maatschapij (NV NIGM).

Pemerintah Indonesia kemudian mengambil alih Perusahaan pada tahun 1958, kemudian mengganti nama Perusahaan menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan- Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU- PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN Gas diubah menjadi perusahaan umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Status Perusahaan yang telah berubah menjadi Perum kemudian berubah lagi menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No.

486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmadji, S.H. dan kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.th.96 tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8505 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Perusahaan kemudian menerima pernyataan efektif dari Badan Pengawasan Pasar Modal untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 5 Desember 2003 atas 1.296.296.000 saham yang terdiri dari 475.309.000 saham divestasi oleh Pemerintah Republik Indonesia, perusahaan pemegang saham baru dan 820.987.000 baru diterbitkan. Pada tanggal 15 Desember 2003, Perusahaan telah terdaftar sebagai “PGAS” di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sejak saat itu Perusahaan kini dikenal sebagai PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PT PGN).

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan publik yang memiliki kompetensi di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk bergerak di bidang infrastruktur yang menyediakan gas dalam memenuhi permintaan energi gas bumi di Indonesia yang semakin meningkat.

Tugas utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah menyediakan energi bersih dan bermutu tinggi bagi beragam aplikasi industri dan menjadi keharusan untuk senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan setia di sektor rumah tangga, komersial dan industri serta niaga.

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 19/1965 Perusahaan Gas Negara

menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usaha secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas. Terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum. (repository.stei.ac.id )



*Sumber : www.alphainvestasi.id*

**Gambar 3.1**  
**Logo PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

### 3.1.2 Visi, Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan adalah “Menjadi perusahaan jasa energi nasional berstandar kelas dunia”. (pgn-solution.co.id)
2. Misi Perusahaan adalah :
  - a. Penyediaan jasa EPC, O&M, serta investasi pada bisnis turunannya.
  - b. Mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai fokus utama.
  - c. Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan tersertifikasi.
  - d. Penggunaan standar nasional maupun dunia dalam menjalankan bisnis perusahaan.
  - e. Mengutamakan QHSSE, prinsip-prinsip GCG, serta penerapan teknologi yang efektif dan efisien. (pgn-solution.co.id)

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan suatu data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode verifikatif., metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif adalah metode hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut dapat di ambil oleh penulis saat penelitian yang diambil secara random (Waruwu, 2023). Secara umum, penelitian kuantitatif memiliki karakteristik seperti pengumpulan data melalui survei atau eksperimen, serta analisis data yang bersifat numerik dan statistik.

Adapun variable dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Untuk ketepatan perhitungan penulis menggunakan program IBM *Statistic* SPSS versi 26.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.” Terdapat 2 macam variable, yaitu:

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2021). *Variable independent* dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value* dan *Debt To Equity Ratio*.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsukuen (Sugiyono, 2021). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X1)	kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	%	Rasio
<i>EARNING PER SHARE</i> (X2)	Rasio profitabilitas dengan mengukur laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar	$\text{EPS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan saham biasa}}$	USD	Rasio
<i>PRICE TO BOOK VALUE</i> (X3)	Penilaian buku saham yang mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Desimal	Rasio
<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (X4)	seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh modal	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Harga Saham (Y)	Ringkasan dari naik atau turunnya harga saham setiap harinya	Harga penutupan pada akhir tahun transaksi	Lot	Nominal

Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian (2025)

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dokumen yang berbentuk tulisan maupun yang berbentuk gambar, dan data penelitian lain yang relevan (Sudaryono, 2018:219). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada situs resmi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data sekunder pada penelitian ini berbasis deret waktu (*time series*) yang dikumpulkan penulis dari tahun ke tahun. Data berkala (*time series*) merupakan kumpulan data statistik berupa pengamatan setiap interval waktu tertentu (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengamati satu subyek yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

#### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang

memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dari Tahun 2014 – 2023.

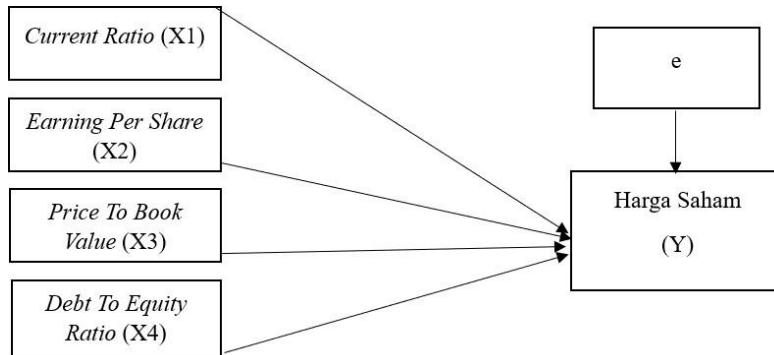
### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk
2. Data yang dibutuhkan peneliti tersedia lengkap pada laporan keuangan Dari kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada Tahun 2014–2023.

### **3.2.3 Model penelitian**

Model penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau (*research*) yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model-model ilmiah. Model penelitian yang telah dirancang sebagai berikut:



Sumber: Gambar diolah, 2025

**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten (Sudjana, 2005). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menunjukkan bahwa *residual* dari model regresi terdistribusi normal. Asumsi normalitas penting untuk validitas statistik uji hipotesis dalam regresi (Sudjana, 2005). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinya ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2020:103). Multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF (*Varians Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2020). Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS:

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi  $> a = 0.05$ , kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi  $< a = 0.05$ , kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan penganggu (*residual*) pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara *residual* (sisa) pada model regresi yang satu dengan yang lainnya. Autokorelasi yang terjadi dapat menyebabkan masalah dalam analisis, karena pelanggaran terhadap asumsi independensi residual dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan pengujian hipotesis yang tidak valid (Gujarati, 2020). Metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Ada autokorelasi positif jika  $0 < DW < dL$
- b) Tanpa kesimpulan jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-Du \leq DW \leq 4-dL$
- c) Tidak ada autokorelasi jika  $Du < DW < 4-Du$
- d) Ada autokorelasi negatif jika  $DW > 4-dL$ .

Apabila dalam pengujian Durbin-Watson tersebut terjadi gejala autokorelasi atau tidak terdapat kesimpulan, maka dilakukan uji *Run Test*. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi.

### **3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode untuk memahami hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan melakukan pemeriksaan terhadap signifikansi model dan koefisien-koefisiennya, serta memastikan bahwa asumsi-asumsi dalam regresi dipenuhi, analisis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi variabel yang akan diprediksi (Ghozali, 2020).

### 3.3.2.1 Persamaan Regresi

Suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel *independent* (Ghozali, 2020). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, dimana jumlah variabel independen minimal dua variabel (Widarjono, 2018:24). Model analisa regresi linier berganda sebagai berikut (Ghozali, 2020):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- $\alpha$  : Konstanta
- X1 : *Current Ratio*
- X2 : *Earnings Per Share*
- X3 : *Price to Book Value*
- X4 : *Debt to Equity Ratio*
- e : Standar Error

### 3.3.2.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

#### 1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresinya layak atau tidak (Ferdinan, 2014:239). Layak ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA, model ini dikatakan layak apabila nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$ .

Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut :

H0:  $p_1 = p_2 = p_3$  *Current ratio, Debt to equity ratio, Price to book value* dan *Earning per share* tidak terbukti menjadi prediktor dari harga saham pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Ha:  $p_1 \neq p_2 \neq p_3$  *Current ratio, Debt to equity ratio, Price to book value* dan *Earning per share* terbukti menjadi prediktor dari harga saham pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji F sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $F < \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika nilai signifikansi  $F > \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi suatu variabel independen berbeda signifikan dari nol (Gujarati, 2020). Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha) \times 100\%$  dan derajat bebas  $n - k$  (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter). Kriteria pengujian dari uji t yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.